PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM REGIONAL ASIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA

(Skripsi)

Oleh

KARTIKA FITRIYANI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGARUH INDEKS SAHAM REGIONAL ASIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA

Oleh :

KARTIKA FITRIYANI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kelima indeks bursa yang berada di kawasan Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Adapun kelima variabel indeks Regional Asia ini adalah Indeks HANG SENG (Hingkong), Indeks NIKKEI (Jepang), Indeks KOSPI (Korea), *Indeks Kuala Lumpur Stock Exchange* (Malaysia), *Indeks Strait Times* (Singapura).

Data yang di ambil adalah data-data *crossectional dan times series* berupa data-data yang diperoleh dari BEI dan *website* masing-masing bursa tiap negara terkait, serta dari berbagai *website* yang bisa mendukung proses pengumpulan data penelitian. Penentuan sampel penelitian ini diambil pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013 (60 bulan).

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan SPSS *(Statistical Product and Service Solution)* versi 17 yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kelima indeks bursa saham Regional Asia secara individual maupun bersama-sama berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : HANG SENG (Hongkong), NEKKEI (Jepang), KOSPI (Korea), Kuala Lumpur Stock Exchange (Malaysia), Indeks Straits Times (Singapura), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM REGIONAL ASIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA

Oleh

KARTIKA FITRIYANI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Univrsitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM REGIONAL ASIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA**
Nama Mahasiswa	:	Kartika Fitriyani
No. Pokok Mahasiswa	:	1111011163
Program Studi	:	Manajemen Keuangan
Jurusan	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.	**Muslimin, S.E., M.Si.**
NIP. 19580507 198703 1 001	NIP. 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.
NIP. 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**

   Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Si.**

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Prof. DR. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.B.A.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Februari 2016

PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kartika Fitriyani

NPM : 1111011163

Tempat Tanggal Lahir : Kotabumi, 20 April 1991

Alamat : Jl. Swadaya 10 LK II Rt 008 Rw – Kel. Gunung Terang, Kec. Langkapura, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia"** adalah benar hasil karya penulis. Skripsi ini bukan hasil menjiplak, dan atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, Februari 2016

Kartika Fitriyani

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 20 April 1991, anak keempat dari empat bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Umar dan Ibu Masturtina.

Penulis mengawali Pendidikan di SD Negeri 02 Bunga Mayang pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 01 Bunga Mayang dan diselesaikan pada tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Persada Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2009.

Pada tahun 2009, melalui jalur Non SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di program studi D III Keuangan dan Perbankan dan diselesaikan pada tahun 2012.
Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang S1 melalui jalur konversi ke Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTO

Segala sesuatu yang baik, selalu datang disaat terbaiknya.
Persis waktunya, Tidak datang lebih cepat, pun tidak lebih lambat.
Itulah kenapa rasa sabar itu harus disertai dengan keyakinan.

-Tere Liye-

PERSEMBAHAN

Ya Allah SWT dengan keikhlasan hati dan mengharap ridho-Mu kupersembahkan karya penuh makna ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

- *Mamah dan Papah terscinta yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan serta mencurahkan kasih sayangnya dengan pengorbanan yang tulus ikhlas demi kebahagiaan dan keberhasilanku.*
- *Kakak-kakakku tercinta.*
- *Seluruh keluarga besarku.*
- *Sahabat-sahabat terbaikku.*
- *Almamater Universitas Lampung tercinta.*

SANWACANA

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku pembimbing I atas sumbangan pemikiran dan saran baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Si., selaku pembimbing II atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;

6. Ibu Aidasari, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik atas segala bimbingan dan perhatiannya selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung;
7. Seluruh dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi;
8. seluruh staff dan karyawan Jurusan Manajemen atas bantuan dan kemudahan yang telah diberikan selama ini;
9. Mamah dan Papah ku tercinta atas segala do'a, kasih sayang, motivasi, semangat, bantuan moril dan materil yang selalu mengharapkan yang terbaik untuk anak-anak nya;
10. kakak-kakak ku (Itah, Susi, Ahwan), serta keponakan-keponakan Lati yang lucu-lucu (Nabila, Rahma, Khalid, Yafi) yang selalu memberikan do'a, motivasi dan bantuan-bantuan yang sangat berarti;
11. Saudara seperjuangan konversi (Krishna yang sudah duluan S.E., Dita dan Wira yang akan segera S.E) terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
12. Sahabat seperjuangan The A Team Forbid Lampung yang selalu memberikan do'a, semangat, aura yang selalu positif dan saling memotivasi, *Love you all*;
13. Keluarga Besar PT Melia Sehat Sejahtera Lampung, dan Keluarga Besar PT Fajrina Citra Persada, terima kasih untuk *support*-nya;
14. Dan untuk seseorang yang nantinya menemaniku, ku persembahkan karya kecil ini untuk mu juga;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2016

Penulis,

Kartika Fitriyani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Permasalahan 7
1.2.1 Rumusan Masalah 7

1.2.2 Batasan Masalah 7

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1.3.1 Tujuan Penelitian 8

1.3.2 Manfaat Penelitian 9

1.4 Kerangka Pemikiran 9
1.5 Hipotesis Penelitian 10

II. TINJAUN PUSTAKA 11

2.1. Manajemen Keuangan 11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan 11
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan 12

2.2 Laporan Keuangan 13

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan 13

2.2.2 Bentuk Laporan Keuangan 13

2.3 Pasar Modal 14

2.3.1 Mengenal Pasar Modal 14
2.3.2 Jenis Pasar di Pasar Modal 15
2.3.3 Tujuan Pasar Modal 16
2.3.4 Instrumen Pasar Modal 17
2.4 Saham 17
2.4.1 Pengertian Saham 17
2.4.2 Keuntungan Berinvestasi Saham 18
2.4.3 Resiko Pemodal Berinvestasi Saham 19
2.4.4 Pendekatan Penilaian Saham 20
2.4.5 Harga Saham 21
2.4.6 Indeks Harga Saham 23
2.4.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham 28
2.5 Penelitian Terdahulu 31

III. METODE PENELITIAN 36
3.1 Metode Penelitian 36
3.2 Objek Penelitian 36
3.3 Jenis dan Sumber Data 37
3.4 Populasi dan Sampel 37
3.5 Variabel Oprasionalisasi Penelitian 38
3.6 Alat Analisis 38
3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik 38
3.6.2 Analisis Regresi 42
3.6.3 Pengujian Hipotesis 43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Analisis Data 47
4.2 Hasil Analisis 47
4.2.1 Statistik Deskriptif 47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 49
4.2.3 Uji Hipotesis 56
4.3 Pembahasan 60

V. SIMPULAN DAN SARAN 64
5.1 Simpulan 64
5.2 Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu ……..32

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif ……...47

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas ……49

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas ……...53

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi ……..54

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ……...55

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F) ……56

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T) Pengaruh Antara Hang Seng Terhadap IHSG ……...57

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T) Pengaruh Antara NIKKEI Terhadap IHSG ……...58

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T) Pengaruh Antara KOSPI Terhadap IHSG ……59

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T) Pengaruh Antara KLSE Terhadap IHSG ……61

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T) Pengaruh Antara STI Terhadap IHSG ……62

DAFTARGAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Data pergerakan harga saham Regional Asia …….6

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran ……...9

Gambar 4.1 Grafik Histogram ……..50

Gambar 4.2 Normal Probability Plot ……50

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas ……52

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas ……53

Gambar 4.4 Grafik Investasi Singapura di Indonesia ……...63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian *modern* sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, harus mampu memenuhi semua permintaan yang diinginkan masyarakat dunia secara global. Indonesia, adalah salah satu negara yang sedang berkembang, oleh karena itu kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan - perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia.

Hal ini lah yang mendukung berkembangnya pasar modal di Indonesia, pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang semakin membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal

modal dapat terealisasikan manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal Indonesia.

Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dan vital dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi *icon* pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasikan apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilitas iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal.

Secara umum, ada tiga cara alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia saat ini. Ketiga alternatif tersebut adalah tabungan, asuransi, dan invetasi pasar modal. Anoraga (2006). Invetasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi (*high risk*) namun memberikan keuntungan yang tinggi pula (*high return*). berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham, kebutuhan perusahaan akan modal (selain obligasi) akan terealisasikan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya dan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Selain itu, masyarakat dapat mempunyai hak milik perusahaan dalam bentuk *persentase* saham sehingga hal ini mendorong pemerataan pendapatan masyarakat.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menujang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan tolak ukur untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara, karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan *(Bullish)* atau mengalami penurunan *(Bearish)* terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat dan tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal Indonesia dibagi menjadi dua prinsip, yaitu prinsip konvensional dan prinsip syari'ah. Pasar modal dengan prinsip syari'ah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah. Oleh karena itu, pasar modal syari'ah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syari'ah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syari'ah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Ada dua hal utama dalam pasar modal syari'ah yaitu indeks Islam dan pasar modal syari'ah itu sendiri. Indeks Islam menunjukan pergerakan harga-harga saham dari emiten yang dikategorikan sesuai syari'ah, sedangkan pasar modal syari'ah merupakan institusi pasar modal sebagaimana lazimnya yang diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dan indeks Islam adalah indeks konvensional memuaskan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram. Akibatnya bukanlah suatu persoalan jika ada emiten yang menjual sahamnya di bursa bergerak di sektor usaha yang bertentangan dengan Islam atau yang memiliki sifat merusak kehidupan masyarakat.

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari dalam negeri (Internal) dan faktor yang berasal dari luar negeri (Ekternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain, *trend* pergerakan harga minyak luar negeri, *trend* harga emas dan adanya sentimen pasar luar negeri. Umumnya bursa yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa efek lainnya adalah bursa efek yang tergolong maju seperti bursa Amerika, Jepang, Inggris dan sebagainya.

Suatu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mansur (2002) tentang Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000 - 2002, menyebutkan bahwa pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Selain itu biasanya untuk bursa-bursa saham yang berdekatan lokasinya, seringkali memiliki investor yang sama. Fenomena yang terjadi karena globalisasi serta Indonesia sebagai anggota *World Trade Organization* telah membuka bursa saham bagi invetor asing yang berinvestasi di seluruh dunia. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain. Dalam hal ini, biasanya bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil.

Faktor asing merupakan satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju terhadap bursa yang sedang berkembang. Pasar modal di Indonesia merupakan pasar modal yang masih berkembang atau *emerging market* yang dalam perkembangannya masih sangat rentan terhadap perubahan iklim makro ekonomi.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan indeks harga saham yang berada di kawasan Regional Asia pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

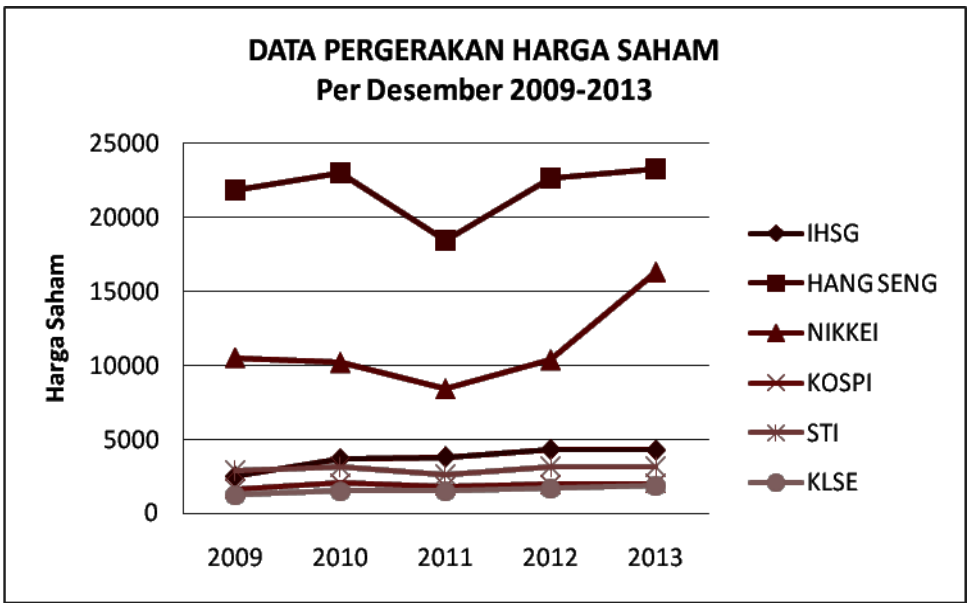

Sumber : Data sekunder yang diolah dari *www.yahoofinance.com*.
Gambar 1.1 Data pergerakan harga saham Regional Asia

Grafik di atas dapat terlihat pergerakan IHSG memiliki pergerakan indeks yang sama dan dipengaruhi oleh pergerakan indeks dari beberapa pasar modal internasional yang berada dalam satu kawasan, sehingga dapat diketahui adanya efek domino *(contagion effect)* dari satu negara ke negara lainnya yang saling berdekatan, yang dalam hal ini adalah kawasan Regional Asia.

Menurut Mansur (2002) walaupun peranan investor domestik semakin meningkat akan tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan. Sehingga saat investor asing menjual saham maka investor domestik pun sebagai *follower* juga akan menjual sahamnya, akibatnya indeks akan mendapatkan tekanan dan menagalami pelemahan yang semakin tajam. Investor asing menanamkan

modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa - bursa didunia mempunyai keterkaitan secara global. Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain saling pengaruh mempengaruhi terutama dengan bursa dari negara-negara berdekatan.

Dari uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **"Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013."**

1.2 Permasalahan

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut : "Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Indeks Harga Saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013?"

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Indeks Saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari tahun 2009 sampai dengan Desember 2013, oleh karena itu seiring dengan begitu banyaknya indeks bursa saham yang berada di kawasan Regional Asia, maka penulis disini membatasi penelitian ini hanya pada beberapa indeks bursa saja yang diperkirakan dapat mewakili

masing-masing kawasan, karena keterbatasan biaya, waktu dan sumber referensinya yang sulit, maka peneliti hanya membahas lima indeks bursa saham sebagai variabel penelitian ini. yakni NEKKEI (Jepang), Hang Seng (Hongkong), KOSPI (Korea), Kuala Lumpur Stock Exchange (Malaysia), Indeks Straits Times (Singapura), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, dan dalam hal ini peneliti hanya akan menganalisis pengaruh terhadap bursa saham secara umum (konvensional).

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh Indeks Saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari tahun 2009 sampai dengan Desember 2013. Sehingga nantinya diharapkan dari hasil penelitian ini yang menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dapat disimpulkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara bursa efek yang berada di kawasan Regional Asia terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

   Memberikan penjelasan dan pemahaman agar dapat menggunakan informasi yang tersedia dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Penulis

   Berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan berguna sebagai pengalaman-pengalaman mengenai pengaruh bursa dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan kerangka dalam melakukan penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan indeks bursa Regional Asia dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

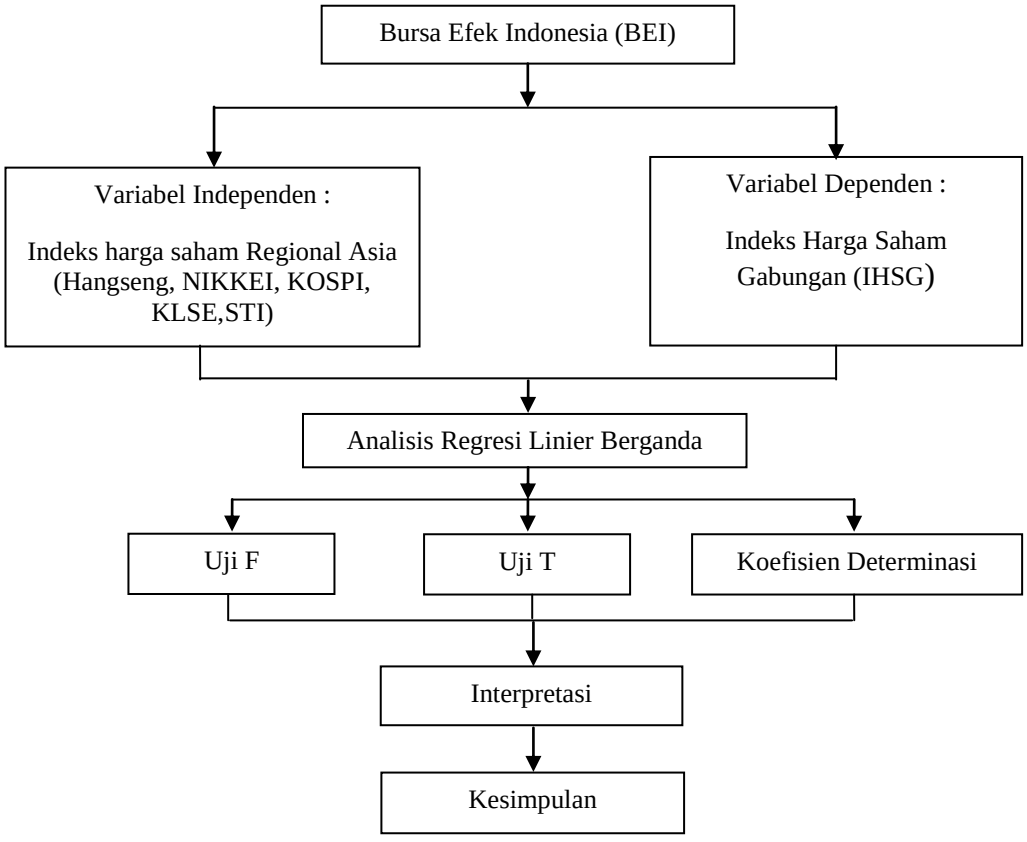

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: “Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara indeks harga saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode Januari tahun 2009 sampai dengan Desember tahun 2013”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Husnan dan Pudjiasti (2002) Manajemen keuangan dapat didefinisikan " menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan, mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan ".

Menurut Halim dan Sarwoko (1999) Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan " sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efesien ".

Menurut Brigham dan Houston (2006) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah bidang yang terluas dari kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan, dan yang paling banyak memiliki peluang pekerjaan. Peluang pekerjaan dibidang manajemen keuangan juga dapat dimulai dari mengambil keputusan sehubungan dengan ekspansi pabrik hingga memilih jenis sekuritas apa yang diterbitkan ketika melakukan ekspansi pendanaan. Para manajer

keuangan juga memiliki tanggung jawab untuk pengambilan-pengambilan keputusan di perusahaan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut M. Mamduh Hanafi (2003) tujuan manajemen keuangan yaitu "sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola *asset* secara efesien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran". Sebagai tujuan normatif seharusnya tujuan manajemen keuangan berkaitan bidang keuangan untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya tetap setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan akan meningkat sedangkan nilai hutang perusahaan tidak berpengaruh sama sekali begitu pun sebaliknya. Berdasarkan inilah maka tujuan perusahaan seringkali dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham. Jumlah kepemilikan saham merupakan pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan atau pemegang saham perusahaan menunjukan kinerja perusahaan tersebut. Kemakmuran atau

kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Para pakar mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (2004) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.
2. Menurut Munawir (2002) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan laporan keuangann adalah laporan akuntansi yang utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputsan ekonomi.

2.2.2 Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002) bentuk laporan keuangan terdiri dari :

- Neraca

  Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari satu perusahaan pada suatu saat tertentu.

- Laporan Laba Rugi

  Laporan laba rugi merupakan satu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

- Laporan Arus Kas

  Laporan ini menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan dan investasi selama periode yang bersangkutan.

- Catatan atas laporan keuangan, menginformasikan kebikasanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

2.3 Pasar Modal

2.3.1 Mengenal Pasar Modal

Pasar modal menurut Sundjaja dan Barlian (2003) adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat - warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “ kegiatan yang bersangkutan

dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dangen efek".

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu, pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk perkembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua pasar modal sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

2.3.2 Jenis Pasar di Pasar Modal

1. **Pasar Perdana**

   Penjualan perdana efek atau sertifikat atau penjualan yang dilakukan sesaat sebelum perdagangan di bursa atau pasar sekunder. Pada pasar ini efek atau sekuritas diperdagangkan dengan harga emisi dan di pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana dengan menjual sekuritas.

2. **Pasar Sekunder**

   Penjualan efek/sertifikat setelah di pasar perdana berakhir, pasar sekunder merupakan tempat dijualnya surat berharga setelah pasar perdana.

3. **Bursa Paralel**

   Suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir di luar bursa efek, dengan bentuk pasar sekunder, diatur dan diselenggarakan dengan dan oleh Perserikatan Pedagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh BAPEPAM. (Anoraga, 2006)

2.3.3 Tujuan Pasar Modal

1. Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham.
3. Menggairahkan pertisipasi masyarakat dalampergerakan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

2.3.4 Intrumen Pasar Modal

Menurut Sundjaja dan Berlian (2003) instrumen pasar modal adalah sebagai berikut :

1. Saham

   Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

2. Obligasi

   Surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini Pemodal) dengn yang diberi dana (Emiten).

3. *Right*

   Surat berharga yang memberikan hak kepada pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten.

4. Warant

   Hak untuk membeli saham pada waktu dan tempat yang sudah ditentukan.

5. Reksadana

   Wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

2.4 Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, seseorang atau badan usaha tersebut memiki klaim atas pendapatan perusahaan, *klaim* atas *asset* perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.4.2 Keuntungan Berinvestasi Saham

1. Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan deviden, maka pemodal tersebut harus memegang saham dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan deviden.

Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham, atau dapat berupa deviden saham, yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah saham yang dimiliki seseorang pemodal sehingga saham yang dia miliki akan ditambah dengan deviden saham tersebut.

2. Capital Gain

Capital Gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

3. **Manfaat** ***non Financial***

Adanya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

2.4.3 Resiko Pemodal Berinvestasi Saham

1. **Resiko Finansial**

   Resiko yang diterima investor akibat dari ketidakmampuan emiten saham atau obligasi memenuhi kewajiban pembayaran deviden atau bunga serta pokok investasi.

2. **Resiko Pasar**

   Resiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham, maupun seaham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan, atau akibat kebijakan perusahaan.

3. **Resiko Psikologis**

   Resiko investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat meningkatkan dan menurunkan harga saham. (Anoraga, 2006)

2.4.4 Pendekatan Penilaian Saham

A. Analisis Fundamental

Analisis ini menyatakan bahawa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan harga intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham dinyatakan oleh factor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

B. Analisis Teknikal

Analisis ini dengan cara memperhatikan perubahan harga saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. (Abdul Halim, 2008).

2.4.5 Harga Saham

2.4.5.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2008)

Menurut Sartono (2001), "harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal."

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

2.5.5.2 Macam-macam Harga Saham

Harga saham menurut Widiatmojo (2001), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. **Harga Nominal**

   Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. **Harga Perdana**

   Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. **Harga Pasar**

   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. **Harga Pembukaan**

   Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli

pada saat jam bursa dibuka.

5. **Harga Penutupan**

   Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. **Harga Tertinggi**

   Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. **Harga Terendah**

   Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. **Harga Rata-rata**

   Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

2.4.6 Indeks Harga Saham

Menurut Anoraga (2006), harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

Berikut beberapa jenis indeks harga saham yang berada di kawasan Regional Asia yang digunakan sebagai variabel penelitian :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. Indeks harga saham gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Downes dan Goodman (2004), indeks adalah "gabungan statistik yang mengukur perubahan dalam ekonomi atau dalam pasar finansial, dan seringkali dinyatakan dalam perubahan *persentase* dari suatu tahun dasar atau bulan sebelumnya". Karena indeks ini menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan - perubahan harga saham dimasa lalu yang dipandang, merupakan suatu bentuk informasi historis yang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu serta memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periode yang tertentu pula, maka indeks ini dapat disebut sebagai indeks harga saham.

Menurut Mariah (2005), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator yang secara umum mencerminkan kecenderungan pergerakan harga saham di Bursa Efek Jakarta.
Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator utama yang secara umum menggambarkan pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas.
Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir *(Closing price)* yang terjadi di bursa.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka yang menunjukan situasi pasar modal atau peristiwa yang terjadi di pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai alat analisis. Kata gabungan itu sendiri dari IHSG adalah kinerja saham yang di dalamnya terdapat lebih dari satu satu saham, bahkan semua saham yang tercatat di bursa tersebut.

Fungsi indeks harga saham di pasar modal:

- Menggambarkan perkembangan produk derivatif yang diperdagangkan di bursa.
- Sebagai tolok ukur kinerja suatu portofolio investasi.
- Sebagai dasar pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- Sebagai indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan dan penurunan pasar.
- Sebagai indikator tingkat keuntungan dari saham.

2. Indeks Hang Seng

Hang Seng Index (HSI) adalah indeks komulatif dari 38 saham *blue chip* dari *Hong Kong stock Market*, yang merupakan salah satu indeks saham terpercaya, yang digunakan para investor dan *fund manager* untuk berinvestasi. Ke-38 *constituent stock* yang dijadikan indikator, berasal dari berbagai sektor, seperti Industri, *Finance, Properties*, dan sebagainya. Keseluruhan dari nilai saham-saham ini merupakan 70% dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada *The Stock*

Exchange of Hong Kong Ltd. (SEHK). Karena itu naik atau turunnya indeks HSI merupakan refleksi *performance* dari keseluruhan saham-saham yang diperdagangkan. Pemilik lisensi dari *Hang Seng Stock index* adalah HSI *Service Limited*, yang merupakan *subsidiary* dari Hang Seng Bank. HSI pertama kali diperdagangkan pada 24 November 1969 (www.en.wikipedia.org).

3. Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham di Bursa Efek Tokyo. Indeks ini telah dihitung oleh harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak 7 September 1950. Metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponen saham perusahaan yang tercantum dalam indeks akan ditinjau setahun sekali. Saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo. Saat ini, Nikkei adalah indeks yang paling banyak digunakan sebagai panduan bagi investor ketika akan berinvestasi (www.en.wikipedia.org).

4. Korea Stock Price Indeks (KOSPI)

Kospi adalah index dari 200 saham-saham yang terbaik di Korea. *Stock Exchange* yang diperkenalkan kepada publik sejak Oktober 1994. Walaupun spesifikasinya mirip dengan Nikkei. Kospi dihitung dengan menggunakan metode *Market Capitalization* sehingga perubahan harga suatu saham didalamnya mengakibatkan perubahan nilai index secara

keseluruhan secara proporsional. *Base data* yang digunakan adalah 3 Januari 1990 dengan nilai index 100. (www.wikipedia.com).

5. Indeks Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)

Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh pemerintah Malaysia, dan pemerintah membuat indeks ini sebagai indikator kinerja yang akurat tentang pasar saham Malaysia dan kegiatan ekonomi. Sejarah mengenai indeks KLSE ini dimulai pada tahun 1986 yang didirikan oleh pemerintah Malaysia, KLSE digunakan untuk menjadi indeks saham malaysia, dan merupakan salah satu dari tiga indeks utama untuk pasar saham Malaysia yang dua lainnya adalah FMB30 dan FMBEMAS. Bursa saham Malaysia ini berisi 100 perusahaan dari dalam papan utama dengan sekitar 500-650 perusahaan yang terdaftar di papan utama yang terdiri dari perusahaan multi-sektor dan merupakan indeks kapitalisasi tertimbang.
(Sumber : *www.klseindexes.com/history of klseindexes*)

6. Singapore Straits Times Price Indeks (STI)

The Staits Times Price Indeks (STI) diluncurkan dalam rangka pengklarifikasian kembali perusahaan yang terdaftar di *Singapore Exchange*, menggantikan *Straits Times Industrial Indeks* (STII), dan mulai difungsikan pada tanggal 31 Agustus 1998 pada posisi 885,26 point. *Straits Times Indeks* dihitung berdasarkan *Market Value Weighted*

dari 30 saham perusahaan yang mewakili perusahaan yang terdaftar di *Singapore Exchange*.

Indeks ini dibuat oleh *Singapore Press Holding, Singapore Exchznge* dan *professor Tse Yiu Juen* dari *Singapore Manajement University* dan di tinjau ulang paling tidak setahun sekali atau kapan saja bila diperlukan. Indeks tersebut mempresentasikan 78% dari rata-rata nilai transaksi harian selama 12 bulan dan 61,2% dari total kapitalisasi pasar dibursa efek tersebut. Namun, sejak 18 Maret 2005, jumlah saham perusahaan yang masuk ke dalam indeks ini di tambahkan menjadi 50 perusahaan harian rata-rata dalam periode 12 bulan menjadi 60% dan menaikan total kapitalisasi pasar di bursa efek Singapore menjadi 75%.
(www.wikipedia.com)

2.4.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah. (Sugiono, 2009).

Selanjutnya menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor - faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

A. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.

7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets* (ROA), dan lainnya.

B. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)

1. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
4. Gejolak politik - ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan saya rangkum secara singkat karena mengingat penelitian ini sendiri mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu. Meskipun ruang lingkup dari beberapa penelitian yang akan dirangkum ini hampir sama, namun semuanya memiliki objek dan waktu yang berbeda.

Berikut ini adalah beberapa rangkuman penelitian sebelumnya :

Moh. Mansur (Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran Jalan Dipati Ukur No.35 Bandung) tahun 2002 melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh indeks bursa global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tujuh buah bursa global yang ada di dunia, yakni Adapun ke tujuh bursa saham global tersebut adalah KOSPI yang mewakili bursa saham Korea, Hang Seng (HSI) yang mewakili bursa saham Hong Kong, Nikkei 225 yang mewakili bursa saham Jepang, TAIEX yang mewakili bursa saham Taiwan, Dow Jones yang mewakili bursa saham New York Amerika Serikat, FTSE yang mewakili bursa saham London Inggris, ASX yang mewakili bursa saham Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ketujuh indeks bursa saham global secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya indeks bursa KOSPI, Nikkei 225, TAIEX, dan ASX saja yang mempengaruhi IHSG BEJ.

Ghozali Maskie dan Dias Satria (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) tahun 2003 melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh Indeks saham Malaysia, Philippines, Singapore dan Thailand Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2002 – 2003 . Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Indeks bursa KLSE, Indeks bursa PSE, Indeks bursa Straits Times dan Indeks bursa SET. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keempat indeks bursa saham kawasan Asia tenggara secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan

tetapi secara individual hanya indeks bursa Straits Times dan Indeks bursa KLSE saja yang mempengaruhi IHSG BEI.

Muh. Yunus Kasim (Tesis Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung) Tahun 2010 melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Indeks Harga Saham Regional terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis Indeks Harga Saham regional teridentifikasi yang memiliki pengaruh dominan terhadap IHSG di BEI. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan terhadap 5 (lima) Indeks Harga Saham Regional yang merupakan Indeks Harga Saham yang sering di publikasikan dan cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia dan IHSG di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang meliputi perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI dan beberapa Indeks harga Saham pada beberapa Bursa Saham Regional. Metode penelitian adalah menggunakan *Explanatory Research*, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalan analisis jalur *(Path Analysis)* dengan menggunakan program AMOS 5. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Selama periode 2005 – 2008, terdapat pengaruh simultan dan parsial Indeks Harga Saham Regional terhadap IHSG di BEI, yakni melalui Indeks Harga Saham di Kuala Lumpur (KLCI) dan Indeks Harga Saham di Singapura (STI),. STI di Singapura memiliki pengaruh yang dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan pengaruh sebesar 39,83%.

Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah lima Indeks bursa Regional Asia yakni Indeks Hang Seng, Indeks NIKKEI, indeks KOSPI, Indeks Straits Times, dan KLSE terhadap IHSG dengan data bulanan periode Januari 2009 – Desember 2013 (60 bulan) dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu :

TABEL 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Moh. Mansur (2002)	Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Indeks KOSPI, Indeks Hang Seng, Indeks Nikkei 225, Indeks Taiex, Indeks Dow Jones, Indeks FTSE, Indeks ASX.	Analisis Linier Berganda	Indeks bursa saham global secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya indeks bursa KOSPI, Nikkei 225, TAIEX, dan ASX saja yang mempengaruhi IHSG BEJ.
2.	Ghozali Maskie dan Dias Satria (2003)	Pengaruh Indeks Saham Malaysia, Philippines, Singapore Dan Thailand Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002 –	Indeks KLSE, Indeks PSE, Indeks STI, Indeks SET.	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengaruh keempat indeks bursa saham kawasan Asia Tenggara secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya indeks bursa Straits Times dan Indeks bursa KLSE saja yang mempengaruhi IHSG BEI.

		2003			
3.	Muh. Yunus Kasim (2010)	Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008	Strait Times Index (STI), Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Stock Exchange Thailand Index (SETI), Hang Seng Index (HSI), Philipine Stock Exchange Index (PSEI) serta Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	analisis jalur *(Path Analysis)* dengan menggunakan program AMOS 5	terdapat pengaruh simultan dan parsial Indeks Harga Saham Regional terhadap IHSG di BEI, yakni melalui Indeks Harga Saham di Kuala Lumpur (KLCI) dan Indeks Harga Saham di Singapura (STI),. STI di Singapura memiliki pengaruh yang dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan pengaruh sebesar 39,83%.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explonatory - Research,* metode peneltian *explonatory - Research* adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk mencari kejelasan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Regional Asia yang merupakan Indeks Harga Saham yang sering di publikasikan meliputi Hang Seng dalam hal ini *Hang Seng Index Stock* (HSI) yang mewakili bursa saham Hongkong, NIKKEI 225 yang mewakili bursa saham Jepang, KOSPI dalam hal ini *Korea Composite Stock Price Index* yang mewakili bursa saham Korea, KLSE dalam hal ini *Kuala Lumpur Stock Exchange* yang mewakili bursa saham Malaysia, STI dalam hal ini *Index Straits Times* yang mewakili bursa saham Singapura, dan JKES dalam hal ini *Jakarta Stock Exchange* yang mewakili Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan atau diolah menjadi data untuk keperluan analisis, atau dengan kata lain data yang disediakan oleh pihak ke tiga dan tidak berasal dari sumbernya secara langsung. Data yang di ambil adalah data-data *crossectional* dan *times series* berupa data -data yang diperoleh dari BEI dan *website* masing-masing bursa tiap negara terkait, serta dari berbagai *website* yang bisa mendukung proses pengumpulan data penelitian. Penentuan sampel penelitian ini diambil pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013 (60 bulan).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks bursa saham yang ada di kawasan Regional Asia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan model *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan - pertimbangan tertentu (Sekaran, 2006), kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Data Harga Penutupan IHSG di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013 yang dipublikasikan oleh *IDX monthly statistic*.
2. Data volume perdagangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013 yang dipublikasikan oleh *IDX monthly statistic*.

3. Indeks gabungan bursa saham di kawasan Regional Asia berdasarkan peringkat *yahoo finance* atas jumlah volume perdagangan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

3.5 Variabel Operasinalisasi Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Dependen (Y) dan variabel Independen (X1,X2,X3,X4,X5).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Dependen adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Sedangkan yang menjadi vaeriabel Independen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham di bursa HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, STI, selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Pegujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut (Ghozali : 2009) :

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1. Uji yang dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, dasar pengambilan keputusannya :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi memenuhi syarat normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tida mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji yang dilakukan menggunakan analisis statistik yaitu uji *Kolmogorov – Smirnov* yang pada prinsipnya jika probabilitasnya diatas 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika probabilitasnya dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Uji Koevisien Korelasi *Spearman's rho*

Pegujian Heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koevisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Jika korelasi antara vaeriabel independen dengan residualnya memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

2. Melihat pola titik-titik pada grafik regresi

   Dengan ketentuan sebagai berikut :

   - Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
   - Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya.
2. *Variant Inflantion Fact*or (VIF)

Tolerance mengukur variabel-variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF=1/*tolerance*) dan menunjukan adanya kolinearitas yang tinggi.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian - ini digunakan uji *Durbin – Watson (DW Test).* Uji *Durbin – Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi daintara variabel bebas.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

1. $0 < d < dl$, artinya tidak ada autokorelasi positif.
2. $dl \leq d \leq du$, artinya tidak ada autokorelasi positif.
3. $4 - dl < d < 4$, artinya tidak ada korelasi negatif.

4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, artinya tidak ada korelasi negatif.
5. $du < d < 4 - du$, artinya tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

3.6.2 Analisis Regresi

Menurut Priandana, Muis (2009), metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen *(eksplanatory)* terhadap suatu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4 + b5x5 + e

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Indeks Harga Saham Gabungan)

X1 = Variabel Bebas (Indeks Hang Seng)

X2 = Variabel Bebas (Indeks NIKKEI)

X3 = Variabel Bebas (Indeks KOSPI)

X4 = Variabel Bebas (Indeks KLSE)

X5 = Variabel Bebas (Indeks STI)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu *(Error)*

Nilai R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. (Suharsini : 1993).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2009), setelah didapatkan hasil perhitungan analisis regresi berganda maka perlu diadakan pengujian terhadap keberartian koefisien regresi tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis :

   Uji hipotesis pada tingkat kepercayaan 95%, atau $\alpha = 0{,}05$.

   Ho : b = 0, menunjukan indeks harga saham Regional Asia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

   Ha : $b \neq 0$, menunjukan indeks harga saham Regional Asia

Memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kriteria pengujian :

A. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

- Hipotesa nol : H0

  H0 adalah satu pernyataan mengenai nilai parameter populasi.

  H0 merupakan hipotesis statistik yang akan di uji hipotesis nihil.

- Hipotesa alternatif : Ha

  Ha adalah satu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup bukti bahwa hipotesa nol adalah salah.

Langkah – langkah atau urutan pengujian hipotesis dengan Uji t :

1. Merumuskan Hipotesis

   Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan indeks harga saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Diduga terdapat pengaruh signifikan indeks harga saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menentukan taraf nyata (*level of significance*) = α

   Taraf nyata (*level of significance*) yang digunakan sebesar α = 5% atau 0,05.

3. Menentukan t tabel

   T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n – k – 1.

4. Kriteria Pengujian

   - Jika – t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, maka H0 diterima atau Ha ditolak.
   - Jika – t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak atau Ha diterima.

   Berdasarkan signifikansi :

   - Jika signifikansi > 0,05, maka H0 diterima atau Ha ditolak.
   - Jika signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima.

5. Membuat Kesimpulan

Karena nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham Regional Asia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah – langkah atau urutan pengujian hipotesis dengan Uji F:

1. Merumuskan Hipotesis

   Ho : Berarti secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan indeks harga saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

   Ha : Berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan indeks harga saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menentukan taraf nyata (*level of significance*) = α

   Taraf nyata (*level of significance*) yang digunakan sebesar α = 5% atau 0,05.

3. Menentukan F tabel

   T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df1 (jumlah variabel) dan df2 (n–k–1).

   Keterangan :

   n = jumlah data

   k = jumlah variabel bebas

4. Kriteria Pengujian

   - Jika F hitung ≤ F tabel, maka H0 diterima atau Ha ditolak.
   - Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak atau Ha diterima.

   Berdasarkan signifikansi :

   - Jika signifikansi > 0,05, maka H0 diterima atau Ha ditolak.
   - Jika signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima.

5. Membuat Kesimpulan

   Keputusan bisa menolak H0 atau menerima Ha.

   Nilai F tabel yang diperoleh dibandung nilai F hitung apabila F hitung > F tabel, maka H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham Regional Asia memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa pada Indeks Harga Saham Gabungan dari lima Negara yaitu: HANG SENG - Hongkong, NIKKEI - Jepang, *Korea Stock Price Indeks* (KOSPI) - Korea, Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) - Malaysia, dan *Indeks Straits Times* (STI) - Singapura, serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI - Indonesia selama periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013 (60 bulan).

Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI secara bersama-sama terhadap variable Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI
2. Secara parsial menunjukan bahwa pengaruh indeks HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

3. Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* diperoleh menunjukkan nilai sebesar 0,950 atau 95%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan IHSG BEI dipengaruhi oleh Indeks HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI sebesar 95% sisanya sebesar 5% merupakan factor-faktor lain.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI terhadap variable Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI, maka dengan ini hipotesa dinyatakan diterima.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran-saran kepada yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Indonesia hendaknya meningkat kerjasama di bidang ekonomi dengan negara-negara maju sehingga dapat memberikan stimulan positif pada peningkatan jumlah investor asing di Indonesia.
2. Para investor yang akan menginvestasikan modalnya di pasar modal hendaknya menggunakan berbagai analisis yang dapat memastikan bahwa dana yang di investasikannya dapat memberi keuntungan yang di harapkan. Selain itu juga di harapkan para investor juga memperhatikan isu-isu serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai

indeks harga saham tersebut agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya.

3. Hendaknya pada penelitian selanjutnya peneliti menggunakan Indeks dari negara-negara lain yang lebih banyak sehingga hasil dari komparasinya dapat di generalisaikan untuk sebuah kesimpulan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Syarifudin. 2003. *Alat - alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi Revisi. Andi Offset.Yogyakarta .

Anoraga, Pandji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Ketiga, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Baridwan,Zaki, 2004. *Intermediate Accounting*, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta

Downes, Jones,Goodman,Jordan Elliot.2004, *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi Edisi 3*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip. Semarang.

Ghozali Maskie SE.,MS dan Dias Satria SE.2003. *Analisis Pengaruh pasar saham Malaysia,Philippines,Singapore dan Thailand Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Halim, Abdul dan Sarwoko. 1999. *Manajemen Keuangan*, edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta.

Halim, Abdul. 2008. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.

Hanafi, M. Mamduh. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*, edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Anlasis Investasi.* BPFE Yogyakarta, Yogakarta.

Husnan, Suad. dan Enny Pudjiasti, 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Investasi*, UPP, AMP, YKPN, Yogyakarta.

Mariah, 2005, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Pada 5 Negara di Asia serta Korelasi Antara Indeks Harga Saham Pada 5 Negara di Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia Tahun 2001-2003 (Studi Kasus Nikei Stock Average 225 Index, Hang Seng Index, Shenzhen Composite Index, PSE Index dan SET*

Index), Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Krieten Petra. Surabaya.

Moh Mansur.2002. *Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap IHSG di BEJ* : Universitas Padjajaran. Bandung.

Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

Priandana, H. Muis, Saludin. 2009. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Ghaha Ilmu. Yogyakarta.

Priyanto, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.

Sugiyono, Prof. Dr. 2003. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*, CV ALFABETA. Bandung.

Sundjaja, Ridwan Sdan Inge Barlian, 2003. *Manajemen Keuangan Satu,* Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta.

Weston J.F, and Brigham E.F. 2006. *Dasar – dasar Manajemen*, Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Widoatmodjo, Sawidji. 2001. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus.* Cetakan Pertama. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Yunus Kasim, 2010, *Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008,* Tesis Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung, Bandung.

http://www.bkpm.go.id

(http://kbriseoul.go.id).

(http://www.kemenperin.go.id).

http:///www.google.com

http://id.wikipedia.org

http://www.finance.yahoo.com

www.klseindexes.com/history of klseindexes

www.idx.co.id